



GURINDAM
JURNAL BAHASA DAN SASTRA

Gurindam:
Jurnal Bahasa dan Sastra
Vol. 3 No. 1 2023
e-ISSN 2798-6675

Korespondensi Penulis
Marfina Delfi
marffinadelfi@gmail.com

Hak Cipta Penulis ©2023



Gurindam: Jurnal Bahasa dan Sastra disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

Efektivitas Media Pembelajaran YouTube untuk Meningkatkan Kemampuan Berliterasi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dalam Pengajaran Sastra

1. Marfina Delfi
2. Herlinda
3. Zahra Sukarma
4. Alfya Andrawina

1, 2, 3, 4 Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

Abstrak

Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dominan masih kebingungan terhadap materi dalam pengajaran sastra yang telah dibahas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas media pembelajaran video YouTube untuk meningkatkan kemampuan berliterasi mahasiswa dalam pengajaran sastra. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui studi pustaka. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat banyak literatur yang mendukung bahwa media pembelajaran video YouTube efektif digunakan dalam pembelajaran. Hasil dari penelitian ini yaitu media pembelajaran video YouTube efektif serta dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dalam pengajaran sastra untuk meningkatkan kemampuan berliterasi mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Kata Kunci: efektivitas, media pembelajaran, video, mahasiswa

Abstract

Students of Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dominant still confused about the material in teaching literature that has been discussed. This study aims to determine the effectiveness of YouTube video learning media to improve the literacy skills of students in teaching literature. This research uses qualitative methods through literature study. Based on the research that has been done, there is a lot of literature that supports that YouTube video learning media is effectively used in learning. The results of this study are that YouTube video learning media is effective and can be used as a learning medium in teaching literature to improve the literacy skills of Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau students.

Keywords: effectiveness, learning media, video, students

Efektivitas Media Pembelajaran YouTube untuk Meningkatkan Kemampuan Berliterasi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dalam Pengajaran Sastra

Pendahuluan

Di dalam proses pembelajaran sastra, mahasiswa seringkali merasa bosan dikarenakan proses pembelajaran yang hanya menggunakan media buku saja. Oleh karena itu, tidak heran ada banyak mahasiswa yang masih kebingungan akan materi yang sudah dibahas. Dalam hal ini, media pembelajaran yang menarik sangat dibutuhkan untuk menunjang proses pembelajaran. Menurut Nasution (1990), untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik dan konsisten, media pendidikan dapat digunakan sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan proses pembelajaran. Karena jenis media yang sangat beragam, guru harus memilih dengan cermat agar dapat digunakan dengan benar sehingga siswa tidak mengalami bosan disaat proses belajar.

Tujuan pemanfaatan media dalam proses pembelajaran menurut Ayuningtyas (dalam Tabun, dkk., 2022) yaitu untuk mengefektifkan serta mengefisiensikan proses pembelajaran. Pada era globalisasi yang semakin maju, penggunaan internet semakin berkembang secara drastis. Menurut Giddens (dalam Wayong, 2017), globalisasi memiliki arti intensifikasi hubungan sosial yang dapat menghubungkan tempat-tempat yang jauh hingga sebuah peristiwa pada suatu tempat yang jauh dapat berpengaruh atau dipengaruhi oleh suatu peristiwa yang terjadi pada tempat lain yang sangat jauh. Oleh sebab itu, sebagian besar masyarakat sekarang sudah menjadi pengguna internet. Ada banyak media pembelajaran yang dapat diakses di Internet. Salah satu media pembelajaran yang sering digunakan oleh masyarakat adalah media YouTube. YouTube adalah sebuah situs web yang dapat digunakan untuk berbagi video.

Menurut Coombs dalam Hidayati (2012) ada beberapa subsistem yang dapat menentukan suatu keberhasilan pembelajaran, subsistem tersebut antara lain adalah media atau alat bantu pembelajaran, lalu teknologi dan yang terakhir yaitu tenaga pengajar. Menurut Nurrita (2018) media pembelajaran dapat diartikan sebagai sebuah alat yang bisa membantu dalam proses belajar mengajar dan juga berfungsi untuk memperjelas suatu makna pesan maupun informasi yang disampaikan, sehingga hal tersebut dapat membantu mencapai sebuah tujuan pembelajaran yang sebelumnya sudah direncanakan. Teknologi merupakan pengembangan suatu ilmu pengetahuan untuk merancang sekumpulan alat yang dapat membantu memenuhi kebutuhan manusia. Tenaga pengajar adalah fasilitator pada proses belajar mengajar agar tujuan belajar dapat tercapai. Sebagai tenaga pengajar haruslah pandai untuk memilih strategi agar proses pembelajaran dapat menjadi lebih menarik dan dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi yang sedang diajarkan secara efektif.

Cara-cara baru dalam proses belajar mengajar tentu saja tidak lepas dari perkembangan teknologi pada saat ini. Seiring dengan teknologi yang semakin maju, banyak media-media ajar

yang bermunculan. Salah satu media yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran di kelas adalah YouTube. Dengan media YouTube, dosen bisa menampilkan video pembelajaran di kelas. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan Ramadhani (2016) tentang pemanfaatan media YouTube dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Panjura Malang, menunjukkan bahwa pemanfaatan video YouTube sebagai stimulan siswa, media motivasi siswa, juga media publikasi karya siswa. Hasil kegiatan tersebut menunjukkan bahwa dengan pemanfaatan media YouTube telah menghasilkan pengetahuan, keterampilan, juga sikap positif siswa, sedangkan dari hasil penilaian yang merupakan tes menunjukkan bahwa siswa bisa memperoleh nilai di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Menurut Mulyasa (2006), efektivitas adalah perbandingan antara taraf pencapaian tujuan menggunakan rencana yang telah disusun sebelumnya atau perbandingan *output* konkret menggunakan *output* yang direncanakan. Adapun pengertian efektifitas menunjuk dalam ketepatan atau kesesuaian antara bisnis yang dilakukan menggunakan tujuan yang sudah ditentukan. Kemudian, Ahmadi dan Supriyono (dalam Bahagia, 2021) menyatakan bahwa efektivitas pembelajaran merujuk pada berdaya dan berhasil guna seluruh komponen pembelajaran yang diorganisir untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran efektif yaitu mencakup keseluruhan dari tujuan pembelajaran baik yang berdimensi mental, fisik, maupun sosial. Pembelajaran efektif memudahkan Mahasiswa belajar sesuatu yang bermanfaat. Pembelajaran yang efektif merupakan pembelajaran yang tidak hanya berfokus kepada hasil yang sudah dicapai oleh peserta didik, tapi pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu memberikan pemahaman yang baik juga bisa memberikan perubahan pada perilaku dan bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kemudian, Teguh (2017) menyatakan bahwa literasi lebih dari sekadar membaca ataupun menulis melainkan kemampuan berkomunikasi dalam masyarakat yang mempunyai makna praktik dan hubungan sosial terkait dengan pengetahuan, bahasa dan budaya. Karena hubungan bermasyarakat yang dimaksud tidak hanya terbatas pada kecerdasan intelektual, melainkan terdapat pula kebutuhan nilai-nilai moral yang perlu ditanamkan, maka diperlukan suatu media memenuhi kebutuhan tersebut. Sejalan dengan hal tersebut, penguasaan enam literasi dasar yang telah disepakati oleh World Economic Forum pada tahun 2015 menurut Nurhasanah dan Yarmi (2019) sangat penting bagi siswa juga bagi orang tua dan seluruh masyarakat. Enam literasi dasar yang dimaksud mencakup literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi finansial, literasi digital, yang terakhir literasi budaya dan kewargaan.

Muhammad (2016) berpendapat, literasi Sekolah merupakan kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu dengan cara cerdas melalui berbagai macam aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan/atau berbicara. Kemudian dari Aspen Media Literacy Leadership Institute (dalam Hutapea, 2021), literasi media adalah kemampuan untuk mengakses, meneliti, mengevaluasi serta membuat media dalam berbagai macam bentuk yang bagus dengan kemampuan tiap-tiap individu pada beberapa tahapan tentang literasi media. Selain itu, ada tiga manfaat literasi menurut Endaryanta (2017), yaitu dapat menambah pengetahuan, dapat meningkatkan kemampuan berbicara dan dapat melatih kepekaan sosial.

Menurut Retnaningdyah, dkk. (2016) menjelaskan bahwa terdapat tiga tahap yang harus dilalui agar dapat meningkatkan budaya literasi mahasiswa di kampus. Pertama, tahap pembiasaan yaitu penumbuhan minat baca melalui kegiatan 15 menit membaca. Kedua, tahap pengembangan yaitu meningkatkan kemampuan literasi melalui kegiatan menanggapi buku pengayaan. Ketiga, tahap pembelajaran yaitu meningkatkan kemampuan literasi pada semua mata pelajaran menggunakan buku pengayaan dengan strategi membaca di setiap mata pelajaran. Dalam penelitian ini yang akan diteliti yaitu dalam pengajaran sastra, yaitu mengenai efektivitas media pembelajaran video YouTube untuk meningkatkan kemampuan berliterasi mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dalam pengajaran sastra.

Menurut Oemarjati (dalam Tindaon, 2012), di dalam pengajaran sastra pada mengemban misi efektif, antara lain pengalaman seorang pelajar lalu menjadikan pelajar itu lebih tanggap pada peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekelilingnya. Menurut Slavin (2009) keefektifan pembelajaran dapat diukur menggunakan empat indikator yaitu kualitas pembelajaran, kesesuaian tingkat pembelajaran, insentif, dan waktu. Berdasarkan pemaparan tersebut, perlu adanya penelitian tentang efektivitas media pembelajaran YouTube untuk meningkatkan kemampuan berliterasi mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dalam pengajaran sastra demi proses pembelajaran yang lebih menarik, interaktif dan menyenangkan. Sehingga, peneliti berkeinginan untuk meneliti dan mencari metode atau teori apa yang sesuai agar mahasiswa tidak bosan dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini akan membahas tentang efektivitas media pembelajaran YouTube dari segi kualitas pembelajaran, kesesuaian tingkat pembelajaran, insentif dan waktu. Sehingga, peneliti berkeinginan untuk meneliti dan mencari metode atau teori apa yang sesuai agar mahasiswa tidak bosan dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini akan membahas tentang efektivitas media pembelajaran YouTube dari segi kualitas pembelajaran, kesesuaian tingkat pembelajaran, insentif dan waktu.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif melalui studi pustaka. Penelitian kualitatif menurut Moleong (2017) merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan sebagainya dengan cara deskripsi dan secara holistik dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai macam metode alamiah. Menurut Nazir (1998) studi kepustakaan merupakan langkah yang penting di mana setelah seorang peneliti menetapkan topik penelitian, langkah selanjutnya yaitu melakukan kajian yang berhubungan dengan teori yang terkait dengan topik penelitian. pada tahap pencarian teori, peneliti akan mengumpulkan informasi sebanyak mungkin dari kepustakaan yang masih berhubungan. Sumber- sumber kepustakaan bisa didapatkan dari: majalah, buku, jurnal, hasil-hasil penelitian (tesis dan disertasi), serta sumber lainnya yang sesuai (internet, koran dll.).

Tahapan-tahapan pengumpulan data yang dilakukan yaitu yang pertama mengetahui jenis pustaka yang dibutuhkan, yang kedua mengkaji dan mengumpulkan bahan pustaka, dan yang

ketiga menyajikan studi kepustakaan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jurnal, buku, skripsi dan *working paper* sebagai sumber kepustakaan. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari kepustakaan mengenai efektivitas media pembelajaran video YouTube. Setelah mendapatkan berbagai literatur, maka peneliti memilih literatur yang berhubungan dengan teori yang digunakan untuk mengukur efektivitas media pembelajaran YouTube untuk meningkatkan kemampuan berliterasi mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dalam pengajaran sastra. Kemudian literatur yang sudah didapatkan, akan dibandingkan dengan teori Slavin (2009) bahwa keefektifan pembelajaran dapat diukur menggunakan empat indikator yaitu kualitas pembelajaran, kesesuaian tingkat pembelajaran, insentif, dan waktu. Setelah itu, peneliti mengambil kesimpulan tentang efektivitas media pembelajaran YouTube untuk meningkatkan kemampuan berliterasi mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dalam pengajaran sastra.

Hasil

Menurut Slavin (2009) keefektifan dalam pembelajaran dapat diukur menggunakan empat indikator yaitu kualitas pembelajaran, kesesuaian tingkat pembelajaran, insentif, dan waktu. Peneliti menemukan ada empat belas literatur yang berhubungan dan dapat digunakan sebagai data untuk mengetahui efektivitas media pembelajaran YouTube yang berisi konten pembelajaran sastra untuk meningkatkan kemampuan berliterasi mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dalam pengajaran sastra.

Setelah diukur menggunakan empat indikator yang dapat mengukur keefektifan pembelajaran menurut Slavin, ditemukan bahwa dari segi kualitas pembelajaran, media pembelajaran YouTube sangat diperlukan terutama penggunaan YouTube yang dapat membantu menambah wawasan, sehingga mempermudah belajar. Dari segi kesesuaian tingkat pembelajaran, pemanfaatan media YouTube ini dapat membuat mahasiswa lebih mudah memahami materi dalam proses pembelajaran. Dari segi insentif, pemanfaatan media pembelajaran video YouTube untuk memotivasi serta meningkatkan kemampuan berliterasi mahasiswa akan efektif dan memberikan perubahan yang positif terhadap mahasiswa. Dari segi waktu, media pembelajaran video YouTube efektif dikarenakan dapat melonggarkan keterbatasan waktu dan ruang, sehingga video YouTube bisa diakses di mana saja dan kapan saja.

Pembahasan

Efektivitas Media Pembelajaran YouTube dari Segi Kualitas Pembelajaran

Keefektifan pembelajaran dapat diukur melalui kualitas pembelajaran menurut Slavin (2009) yaitu seberapa banyak kadar informasi yang didapatkan dan disajikan sehingga mahasiswa dengan mudah dapat mempelajarinya melalui tingkat wawasan yang luas. Semakin kecil tingkat kesalahan yang dilakukan, artinya semakin efektif pembelajaran. Penentuan tingkat keefektifan pembelajaran tergantung pada pencapaian penguasaan wawasan serta tujuan pengajaran tertentu, yang biasa disebut ketuntasan belajar.

Menurut Uno (2007) kualitas pembelajaran adalah mempersoalkan aktivitas pembelajaran yang dilakukan selama ini lebih mengajarkan dalam sesuatu yang baik. Dalam konteks cara pembelajaran, tanpa mengurangi arti kesusahan dan tanpa menambahkan faktor-faktor yang menyebabkan kualitas belajar itu berkurang, faktor kualitas pembelajaran adalah faktor yang sangat berperan pada menaikkan wawasan pembelajaran yang kuasa yang dalam akhirnya akan berujung dalam meningkatnya kualitas mutu pendidikan seorang siswa. Hal ini berdasarkan macam-macam cara pendidikan merupakan dalam terlaksananya cara pembelajaran yang berkualitas melalui media YouTube sehingga siswa tidak mengalami bosan, atau tidak mengerti sebuah penjelasan mengenai pembelajaran.

Menurut Kustandi dan Sutjipto (2013) berpendapat bahwa media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar serta berfungsi untuk memperjelas makna informasi yang disampaikan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih baik dan sempurna. Media pembelajaran merupakan sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Mengingat banyaknya bentuk-bentuk media pembelajaran, maka guru harus dapat memilih secara cermat, sehingga dapat digunakan dengan tepat.

Menurut Octavianti, Dkk. (2019), didapat bahwa motif dari mahasiswa yang menggunakan YouTube sebagai media pembelajaran alternatif dikarenakan kurangnya contoh praktek sebenarnya dalam materi perkuliahan, kemudian mahasiswa mencari dari YouTube. Dan untuk menambah wawasan karena melihat dari video lebih mudah dipahami. Kemudian faktor eksternal yang membuat seseorang menggunakan YouTube untuk belajar yaitu dikarenakan mudah dan menariknya situs ini untuk diakses serta dapat dibagikan kepada orang lain melalui fitur *share*.

Menurut Coombs (dalam Hidayati, 2012), perkembangan teknologi mempengaruhi media pembelajaran pada siswa dan membuat siswa lebih mudah memahami, menelaah berbagai macam dalam sebuah situs YouTube dan ada beberapa penjelasan secara rinci jika ditelusuri di media pembelajaran YouTube yang sangat berguna ini.

Dari hasil penelitian Sianipar (dalam Saraswati, 2018) tentang pemanfaatan media YouTube di kalangan mahasiswa jurusan ilmu komunikasi Universitas Sumatera Utara angkatan 2019-2010 dapat dilihat bahwa mayoritas responden memanfaatkan media YouTube agar dapat mengakses berbagai macam video sesuai dengan kebutuhan mereka. Dengan menggunakan YouTube para mahasiswa merasa memiliki pengetahuan umum tentang situasi nasional dan internasional terbaru, berbagai macam pengetahuan yang bisa digunakan sebagai penunjang tugas harian mereka sebagai seorang mahasiswa, lalu yang terakhir mahasiswa merasa memiliki informasi terbaru mengenai musik dan film, sebagai sarana hiburan maupun bahan untuk kreativitas kesenian.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa diukur dari segi kualitas pembelajaran, media pembelajaran YouTube efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan berliterasi mahasiswa dalam pengajaran sastra, dikarenakan video di YouTube dapat memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan oleh mahasiswa dan dapat meningkatkan wawasan menjadi lebih luas. Dengan menonton video di YouTube mahasiswa tidak akan mengalami bosan dan lebih mudah mengerti sebuah penjelasan mengenai pembelajaran. Pemanfaatan media YouTube

sebagai media pembelajaran juga dapat menghasilkan pengetahuan, keterampilan, juga sikap positif mahasiswa, serta dapat membuat siswa mencapai ketuntasan belajar. Media YouTube sebagai media pembelajaran juga lebih mudah dipahami dikarenakan mahasiswa dapat melihat contoh sebenarnya dari materi perkuliahan yang sudah dipelajari. Video pembelajaran yang terdapat di media YouTube ada beberapa penjelasan secara rinci jika ditelusuri di media ini. Dengan memanfaatkan media YouTube mahasiswa merasa memiliki pengetahuan umum tentang situasi nasional dan internasional yang terbaru, berbagai macam pengetahuan yang didapatkan dari media YouTube bisa digunakan sebagai penunjang tugas harian mahasiswa, kemudian dengan menggunakan media YouTube mahasiswa juga dapat memiliki informasi terbaru mengenai musik dan film sebagai sarana hiburan maupun bahan untuk kreativitas kesenian.

Efektivitas Media Pembelajaran YouTube dari Segi Kesesuaian Tingkat Pembelajaran

Keefektifan pembelajaran dapat diukur melalui kesesuaian tingkat pembelajaran menurut Slavin (2009) yaitu seberapa jauh dosen memastikan tingkat kesiapan belajar. Menurut Samosir, dkk. (2018), Youtube digunakan dalam kegiatan pembelajaran mahasiswa untuk beberapa kegiatan. Pertama, untuk menambah khasanah pengetahuan dalam bidang ilmu pendidikan. Mahasiswa dapat membuka youtube untuk menemukan hal-hal bermanfaat yang sesuai dengan bidang ilmu mahasiswa. Kedua, untuk membantu mengerjakan tugas perkuliahan. Ketiga, dapat mengetahui perkembangan informasi dan berita terbaru. Mahasiswa mengatakan bahwa YouTube memberikan mereka informasi tentang perkembangan terkini yang bisa dilihat dari berita yang mereka belum ketahui. Keempat, dapat memperoleh pengetahuan sebelum dosen yang bersangkutan masuk ke ruang kelas. Youtube sangat membantu mahasiswa untuk mengetahui informasi-informasi yang berkaitan dengan bidang mereka sebelum perkuliahan dari dosen.

Sebagai media pembelajaran, menurut Hayes (2018) YouTube mendapatkan respon yang baik di kalangan peserta didik. Penggunaan media YouTube sebagai media pembelajaran, membuat peserta didik merasa bersemangat, senang serta fokus dalam pembelajaran menulis teks narasi. Penggunaan media YouTube dapat memudahkan peserta didik dalam menulis teks narasi. kemudian, respon peserta didik juga terlihat sangat baik terhadap penggunaan media YouTube sebagai media pembelajaran dalam pembelajaran menulis teks narasi.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa diukur dari segi kesesuaian tingkat pembelajaran, yaitu seberapa jauh dosen memastikan tingkat kesiapan belajar, media pembelajaran YouTube efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan berliterasi mahasiswa dalam pengajaran sastra. Media pembelajaran video YouTube dapat memberikan mahasiswa berbagai manfaat yaitu menambah pengetahuan, dapat membantu menemukan hal-hal bermanfaat yang sesuai dengan bidang ilmu mahasiswa, juga dapat membantu mengerjakan tugas perkuliahan. Kemudian mahasiswa bisa memanfaatkan media YouTube untuk menemukan informasi tentang perkembangan terkini juga pengetahuan yang akan dipelajari sebelum masuk ke ruang kelas. Penggunaan media YouTube dapat memudahkan mahasiswa

dalam mempelajari pengetahuan baru karena dengan memanfaatkan media video YouTube mahasiswa dapat lebih mudah memahami pelajaran.

Efektivitas Media Pembelajaran YouTube dari Segi Insentif

Keefektifan pembelajaran dapat diukur dari segi insentif menurut Slavin (2009) berpendapat bahwa seberapa besar usaha dosen memotivasi mahasiswa agar dapat menyelesaikan serta mengerjakan tugas-tugas dan mempelajari materi yang telah diberikan. Humairah & Awaru (2017) berpendapat bahwa faktor penyebab rendahnya keaktifan belajar mahasiswa adalah kurangnya dosen dalam menggunakan media bantu dalam kegiatan belajar-mengajar. Dengan menggunakan media audiovisual, selain kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan juga bisa membuat kejenuhan mahasiswa menjadi hilang dalam kegiatan belajar-mengajar. Penggunaan berbagai macam media pembelajaran merupakan upaya tenaga pendidik agar proses belajar bukan menjadi sesuatu yang membosankan bagi mahasiswa.

Menurut Kamhar & Lestari (2019) memaparkan bahwa pemanfaatan media sosial atau media sosial sebagai bahan ajar memiliki pengaruh positif dalam proses belajar-mengajar di dalam dan di luar kelas. Media sosial tidak lepas dari kehidupan sehari-hari untuk kalangan mahasiswa. Penggunaan media sosial sebagai bahan ajar membuat pandangan positif yaitu bahwa bahasa Indonesia bukanlah pelajaran yang membosankan, tetapi sangat menyenangkan bahkan dapat membentuk karakter sosial dan kerja sama antar peserta ajar. Oleh karena itu, penggunaan media sosial dapat menjadi media ajar untuk meningkatkan minat.

Menurut Usman (2013) kegiatan pembelajaran merupakan suatu aktivitas pengajar pada konteks proses hubungan belajar mengajar yang ditujukan agar dapat mengatasi kebosanan siswa. Oleh karena itu, pada situasi belajar mengajar, siswa menjadi tekun, antusias, dan penuh partisipasi melalui pemanfaatan aplikasi media YouTube.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa diukur dari segi insentif, yaitu seberapa besar usaha dosen memotivasi mahasiswa agar dapat menyelesaikan serta mengerjakan tugas-tugas dan mempelajari materi yang telah diberikan, media pembelajaran YouTube efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan berliterasi mahasiswa dalam pengajaran sastra. Media pembelajaran video YouTube adalah media pembelajaran yang berbentuk audiovisual. Oleh karena itu, dengan menggunakan media pembelajaran video YouTube, proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan juga bisa membuat kejenuhan mahasiswa menjadi hilang dalam kegiatan belajar-mengajar. Pemanfaatan media pembelajaran video YouTube dapat memberikan pengaruh positif dalam proses belajar-mengajar, penggunaan media YouTube dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan minat mahasiswa terhadap pelajaran tersebut. Dalam hal ini, ketika dosen memanfaatkan media video YouTube sebagai media pembelajaran di kelas, mahasiswa akan termotivasi juga menjadi lebih tekun, antusias dan penuh partisipasi dikarenakan media pembelajaran yang menarik, interaktif, dan menyenangkan.

Efektivitas Media Pembelajaran YouTube dari Segi Waktu

Keefektifan pembelajaran dapat diukur dari segi waktu menurut Slavin (2009) yaitu waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan kegiatan pembelajaran. Dari segi waktu, peneliti menemukan beberapa hasil penelitian sebelumnya. Menurut Pertiwi, & Sharif (2019), dikarenakan untuk melakukan kegiatan belajar dan mengajar biasanya dibatasi oleh lokasi geografis antara pengajar dan murid. Pada saat ini dengan munculnya teknologi yang berkembang pesat dapat melonggarkan keterbatasan waktu dan ruang tersebut.

Menurut APJII (2016), ada sebesar 93,8% jumlah pengguna internet yang mengakses konten-konten tentang pendidikan. Hal ini berarti ada banyak pelajar maupun mahasiswa juga civitas akademik lainnya yang menggunakan internet untuk mengakses konten pendidikan demi keperluan belajar mengajar. Tidak hanya buku-buku literatur, tutorial dan lainnya, YouTube dapat memungkinkan para pelajar bebas menentukan kecepatan belajar mereka.

Menurut Samosir, Pitasari, Purwaka, & Tjahjono (2018), bisa dilihat bahwa YouTube sejauh ini efektif digunakan oleh mahasiswa dalam ketepatan, kegunaan dan ruang lingkup. Ketepatan di sini yaitu seberapa jauh media itu dapat tepat serta akurat dari segi waktu. YouTube juga menawarkan layanan gratis agar penggunaanya bisa menikmati dan mengakses video-video yang ada kapan pun. Kemudian YouTube juga menyediakan berita serta informasi-informasi terbaru. Informasi-informasi tersebut dapat dilihat dikarenakan berbentuk audiovisual. YouTube bisa diakses kapan pun dan di mana pun selama alat yang digunakan masih terhubung dengan internet. Hanya dengan mengetikkan kata kunci yang ingin dicari dan tidak perlu menunggu waktu lama maka hal yang ingin dicari akan muncul.

Kegunaan maksudnya adalah sejauh mana media tersebut bermanfaat. YouTube tidak hanya menyediakan layanan menonton video, tetapi juga meng-*upload*, mengunduh dan men-*share* video. YouTube juga menyediakan berbagai macam hal teknis, contohnya cara penggunaan aplikasi pada komputer serta berbagai cara lainnya untuk mempermudah melakukan hal yang awalnya rumit.

Ruang lingkup meliputi kelengkapan dan konsistensi terhadap konten di dalam media tersebut. YouTube menyediakan berbagai macam konten yang dapat berupa informasi peristiwa, pendidikan, hal-hal teknis, dan masih banyak lagi. Hal itu menyebabkan ruang lingkup YouTube dapat dianggap lengkap serta konten-konten yang disediakan YouTube lebih mendetail karena bentuknya audiovisual. Sejalan dengan hal tersebut, menurut Wigati, dkk. (2018) ada beberapa keunggulan YouTube sebagai media pembelajaran, yaitu potensial praktis interaktif, *shearable*, serta ekonomis.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa diukur dari segi waktu, yaitu waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan kegiatan pembelajaran, media pembelajaran YouTube efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan berliterasi mahasiswa dalam pengajaran sastra. Pemanfaatan media YouTube untuk kegiatan pembelajaran dapat melonggarkan keterbatasan waktu dan ruang antara dosen dan mahasiswa yang awalnya dibatasi oleh lokasi geografis. Pemanfaatan media video YouTube dapat memungkinkan para mahasiswa bebas menentukan kecepatan belajar mereka. Media YouTube sejauh ini efektif digunakan oleh mahasiswa dalam ketepatan, kegunaan dan ruang lingkup. Ketepatan di sini yaitu seberapa jauh media itu dapat

tepat serta akurat dari segi waktu. YouTube adalah media yang dapat diakses dengan mudah kapan pun dan di mana pun selama alat yang digunakan masih terhubung dengan internet. Dalam hal ini, media pembelajaran video YouTube efektif digunakan bila diukur dari segi waktu.

Simpulan

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran video YouTube terbukti efektif bila diukur dari segi kualitas, kesesuaian tingkat pembelajaran, insentif, dan waktu. Dari segi kualitas, video YouTube memiliki konten-konten video yang berkualitas dan bermutu sehingga dapat membantu mahasiswa dalam proses pembelajaran. Dari segi kesesuaian tingkat pembelajaran mahasiswa dapat memilih konten yang sesuai dengan apa yang diinginkannya. Dari tingkat insentif, dengan media video YouTube, mahasiswa akan menjadi tertarik dan termotivasi dalam pembelajaran. Dari segi waktu, video YouTube adalah media yang dapat diakses di mana saja dan kapan saja, sehingga mahasiswa bisa memiliki waktu belajar yang efektif. Dengan demikian, video YouTube dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dalam pengajaran sastra untuk meningkatkan kemampuan berliterasi mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Testimoni

Puji dan syukur peneliti hanturkan kepada Allah swt karena dengan izin-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini. Shalawat dan salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad saw yang menjadi suri tauladan sepanjang zaman. Terima kasih kepada rekan-rekan yang telah membantu untuk kelancaran penelitian ini. Semoga dengan dilaksanakan penelitian ini memberikan manfaat untuk kita semua. Amin ya rabbal alamin.

Daftar Rujukan

- APJII. (2016). *Perilaku pengguna Internet Indonesia*. Jakarta: APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia).
- Bahagia, P. P. (2021). *Efektivitas Penerapan Pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatandimasa pandemi Covid-19 pada SMA Negeri se-Kabupaten Sleman*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Endaryanta, E. (2017). Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di SD Kristen Kalam Kudus dan SD Muhammadiyah Suronatan. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 6(7), 732–744.
- Hayes, J. D. (2019). Keefektifan Media Youtube terhadap Kemampuan Menulis Teks Narasi Peserta Didik Kelas VII SMP Putri Al Azhar Pasuruan Tahun Pelajaran. *Bapala*, 5(2), 1–10.
- Hidayati, N. (2012). *Penerapan Metode Praktikum dalam Pembelajaran Kimia untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi Siswa pada Materi Pokok Kesetimbangan Kimia Kelas XI SMK Diponegoro Banyuputih Batang*. Institut Agama Islam Negeri Walisongo.

- Humairah, & A. Octamaya Tenri Awaru. (2017). Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI IPS di Madrasah Alyiah Buntu Barana Kabupaten Enrekang. *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi-FIS UNM*, 4(3), 61–64.
- Hutapea, R. A. (2021). Strategi Literasi Digital dalam Membatas Konten Pornografi Kalangan Anak Remaja Selama Pandemi Covid 19 di SMP & SMA Al-Islamic Amalia Tebing Tinggi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi Communique*, 3(2), 58–63. www.ejurnal.stikpmedan.ac.id
- Kamhar, M. Y., & Lestari, E. (2019). Pemanfaat Sosial Media Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 1–7.
- Kustandi, C., & Sutjipto, B. (2013). *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, H. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mulyasa, E. (2006). *Manajemen berbasis sekolah : konsep, strategi, dan implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (1990). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar-Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Nazir. (1998). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nurhasanah, N., & Yarmi, G. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat (SINAPMAS)*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.21009/DSD.XXX>
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Misykat*, 3(1), 171–187.
- Octavianti, M., dkk. (2019). *Pendidikan Tinggi Ilmu Komunikasi Menghadapi Revolusi Industri 4.0*. Yogyakarta: Buku Litera.
- Pertiwi, N., & Sharif, O. O. (2019). Minat Perilaku Penggunaan Youtube Sebagai Sumber Pembelajaran Dengan Pendekatan TAM. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 12(1), 9–15.
- Ramadhani, D. W. (2016). *Pemanfaatan situs Youtube sebagai sumber belajar pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Panjura Malang*. Universitas Negeri Malang.
- Retnaningdyah, P., dkk. (2016). *Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Samosir, F. T., Pitasari, D. N., Purwaka, & Tjahjono, P. E. (2018). Efektivitas Youtube sebagai Media Pembelajaran Mahasiswa (Studi Di Fakultas FISIP Universitas Bengkulu). *Record and Library Journal*, 4(2), 81–91. <https://e-journal.unair.ac.id/index.php/RLJ>
- Saraswati, E. (2018). *Peran Youtube dalam Menunjang Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA*.
- Slavin, R. E. (2009). *Educational Psychology, 6th Edition*. Boston: Allyn and Bacon.
- Tabun, Y. F., dkk. (2022). *Teori Pembelajaran*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

- Teguh, M. (2017). Gerakan literasi sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 1(2), 1–9.
- Tindaon, Y. A. (2012). Pembelajaran Sastra Sebagai Salah Satu Wujud Implementasi Pendidikan Berkarakter. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 1(1).
- Uno, H. B. (2007). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, M. U. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wayong, M. (2017). Menuju Era Globalisasi Pendidikan: Tantangan dan Harapan bagi Perguruan Tinggi di Tanah Air. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 6(2), 219–234.
- Wigati, S., Rahmawati, D. S., & Widodo, S. A. (2018). Pengembangan Youtube Pembelajaran Berbasis Ki Hadjar Dewantara untuk Materi Integral di SMA. *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia*, 810–813.